

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada dasarnya manusia telah diberikan anugerah oleh Tuhan yang tidak dimiliki oleh makhluk lainnya yaitu potensi berupa akal. Untuk memaksimalkan potensi tersebut, maka manusia membutuhkan proses kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas akalnya. Salah satu cara yang dapat digunakan yaitu melalui pendidikan. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia demi mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara. Namun, pada kenyataannya tidak semua elemen masyarakat dapat berkesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang baik dan layak.

Salah satu faktor yang menyebabkan timbulnya masalah tersebut yaitu masalah ekonomi. Tidak sedikit orang tua yang merasakan keberatan untuk menyekolahkan anaknya, dikarenakan ada kebutuhan lain yang lebih penting untuk dipenuhi seperti kebutuhan makan, pakaian, dll, jika dibandingkan dengan harus menyekolahkan anaknya. Alasan lainnya orang tua tidak menyekolahkan anaknya yaitu dikarenakan biaya masuk sekolah tergolong tinggi terutama jika menyekolahkan anak sampai ke jenjang sekolah tingkat menengah. Adapun orang tua yang hanya mampu untuk membayar biaya awal masuknya saja, sedangkan untuk membeli perlengkapan sekolah anaknya tidak dapat terpenuhi.

Berdasarkan observasi dari hasil pengumpulan data dan informasi yang didapatkan dari pihak wakil kepala sekolah (Wakasek) bidang kesiswaan dan pernyataan dari pihak BK, dapat dinyatakan bahwa status sosial ekonomi orang tua khususnya orang tua siswa kompetensi keahlian DPIB SMKN 2 Garut tergolong ke dalam ekonomi menengah ke bawah. Faktor yang menentukan status sosial ekonomi tersebut yaitu mengenai tingkat pendidikan orang tua, jenis pekerjaan, penghasilan orang tua, dan keadaan rumah.

Mengenai pendidikan terakhir orang tua dengan jumlah siswa kompetensi keahlian DPIB sebanyak 97 orang, tercatat bahwa pendidikan orang tuanya paling banyak hanya sampai ke jenjang SD, SMP, dan SMA. Untuk jenis pekerjaan orang tua, dinyatakan bahwa rata-rata pekerjaan orang tua kelas XI DPIB yaitu sebagai wiraswasta dan buruh. Sedangkan untuk penghasilan orang tua rata-rata memiliki penghasilan rendah yaitu tidak lebih dari Rp 1.500.000 / bulan. Terdapat beberapa siswa kelas XI DPIB yang mendapatkan program Kartu Perlindungan Sosial (KPS) yang merupakan program pemerintah agar masyarakat bisa mendapatkan manfaat program Bantuan Siswa Miskin (BSM) dan Program Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM). Juga terdapat siswa yang mendapatkan program Kartu Indonesia Pintar (KIP) yang merupakan program pemerintah mengenai pemberian bantuan tunai pendidikan kepada anak usia sekolah (usia 6-21 tahun) yang berasal dari keluarga miskin, rentan miskin, yatim piatu, penyandang disabilitas, dan korban bencana alam / musibah.

Dari permasalahan ekonomi tersebut dapat menimbulkan anak merasa kurang termotivasi dalam belajar. Menurut Uno (2006, hlm. 1), menyebutkan bahwa “motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya”. Mengenai belajar Thorndike (dalam Uno, 2006 hlm. 11) mengemukakan bahwa “belajar adalah proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan atau gerakan) dan respons (yang juga bisa berupa pikiran, perasaan atau gerakan)”.

Mengenai penjelasan tersebut tentu dari diri anak sendirilah yang dapat membangkitkan semangat dalam melakukan suatu kegiatan khususnya belajar. Namun, tidak selamanya motivasi anak dalam belajar selalu tinggi, terkadang pada suasana dan kondisi tertentu motivasi anak akan turun. Maka dari itu, perlu adanya motivasi dari luar diri anak yang dapat mengatasi turunnya motivasi baik itu berupa dukungan dari orang tua, masyarakat, maupun lingkungannya. Untuk dukungan dari orang tua bisa dalam bentuk pemberian semangat dan yang paling utama dukungan dalam hal ekonomi agar kebutuhan siswa untuk mendapatkan pendidikan dapat terpenuhi dengan baik.

Pada kenyataannya tidak semua orang tua memiliki status sosial ekonomi yang baik untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya. Berdasarkan hasil observasi sementara yang dilakukan oleh peneliti ketika sedang dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Mekanika Teknik, terdapat siswa yang kurang fokus, kurang semangat, dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Terdapat juga siswa yang masih banyak belum menuntaskan tugas-tugasnya khususnya tugas mata pelajaran Mekanika Teknik dan ada siswa yang sering tidak masuk ketika proses pembelajaran baik karena sakit, izin, bahkan alfa. Setelah meninjau siswa tersebut dan melihat data mengenai status sosial ekonomi orang tuanya bahwa siswa tersebut memang ekonomi orang tuanya tergolong menengah ke bawah. Namun, ada banyak hal lain diluar faktor status sosial ekonomi orang tua yang dapat menyebabkan siswa tersebut kurang fokus, kurang semangat, maupun kurang motivasi dalam belajar. Tetapi, peneliti hanya ingin meneliti mengenai faktor status sosial ekonominya saja. Sehingga, judul dari penelitian ini yaitu ***“Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan Dan Informasi Bangunan SMKN 2 Garut”***.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Sebagian besar orang tua siswa tergolong ke dalam status sosial ekonomi menengah ke bawah.
- b. Pendidikan orang tua siswa hanya sampai SD, SMP, dan SMA.
- c. Banyak pekerjaan orang tua siswa sebagai wiraswasta dan buruh
- d. Penghasilan orang tua yang rendah yaitu kurang dari Rp 1.500.000
- e. Terdapat siswa yang kurang fokus, semangat dan termotivasi pada saat proses pembelajaran.
- f. Terdapat siswa yang belum menuntaskan tugas-tugasnya.
- g. Terdapat siswa yang sering tidak masuk kelas pada proses pembelajaran.

Riezaldi Muhammad Isnan, 2018

PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KOMPETENSI KEAHLIAN DESAIN PEMODELAN DAN INFORMASI BANGUNAN SMKN 2 GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.3 Batasan Masalah

Mengingat terlalu banyak dan luasnya permasalahan serta mengingat keterbatasan peneliti, maka permasalahan tersebut perlu dibatasi. Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dalam penelitian ini dibatasi pada:

- a. Status sosial ekonomi orang tua yang ditinjau berdasarkan dari pendidikan terakhir orang tua, jenis pekerjaan orang tua, penghasilan orang tua dan keadaan rumah.
- b. Penelitian mengenai motivasi dilakukan pada saat proses pembelajaran dan hanya meninjau dari faktor status sosial ekonomi orang tuanya saja.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana gambaran status sosial ekonomi orang tua siswa kompetensi keahlian desain pemodelan dan informasi bangunan SMKN 2 Garut?
- b. Bagaimana gambaran motivasi belajar siswa kompetensi keahlian desain pemodelan dan informasi bangunan SMKN 2 Garut?
- c. Seberapa besar pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa kompetensi keahlian desain pemodelan dan informasi bangunan SMKN 2 Garut?

1.5 Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui gambaran status sosial ekonomi orang tua siswa kompetensi keahlian desain pemodelan dan informasi bangunan SMKN 2 Garut.
- b. Mengetahui gambaran motivasi belajar siswa kompetensi keahlian desain pemodelan dan informasi bangunan SMKN 2 Garut.
- c. Mengetahui besaran pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa kompetensi keahlian desain pemodelan dan informasi bangunan SMKN 2 Garut.

1.6 Manfaat Penelitian

a. Segi Teori

Bagi dunia ilmu pengetahuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang konsep status sosial ekonomi dan motivasi belajar serta bagaimana pengaruhnya.

b. Segi Kebijakan

Dapat mengetahui masalah motivasi belajar yang diakibatkan oleh berbagai faktor khususnya dari hal status sosial ekonomi orang tua. Dengan begitu, pembaca dapat mengetahui seberapa dampaknya status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar tersebut.

c. Segi Praktik

Memberikan sudut pandang bagi pembaca mengenai gambaran status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar siswa kompetensi keahlian desain pemodelan dan informasi bangunan SMKN 2 Garut serta mengetahui solusi dari masalah-masalah yang berkaitan dengan status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar siswa.

d. Segi Isu serta Aksi Sosial

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pengetahuan, informasi, gambaran dan masukan apabila pembaca berkeinginan untuk melakukan penelitian yang serupa.

1.7 Struktur Organisasi Skripsi

Bagian awal penelitian berisi judul penelitian, lembar pengesahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Sedangkan untuk bagian isi penelitian terdiri dari:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian yang hendak dicapai, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini dibahas mengenai kajian pustaka secara teoritis yaitu mengenai teori-teori yang mendukung dengan permasalahan penelitian ini.

Riezaldi Muhammad Isnani, 2018

PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KOMPETENSI KEAHLIAN DESAIN PEMODELAN DAN INFORMASI BANGUNAN SMKN 2 GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini dibahas mengenai desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang temuan penelitian, deskripsi data, pengujian hipotesis dan pembahasan temuan penelitian.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI dan REKOMENDASI

Pada bab ini berisi tentang simpulan yang memuat tentang jawaban daripada rumusan masalah pada penelitian, implikasi dari hasil penelitian serta rekomendasi. Bagian penutup penelitian berisi daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.